

Pengaruh Faktor Keuangan Mahasiswa Madiun Terhadap Keputusan Menabung Dimasa Pandemi

The Influence of Madiun Student Financial Factors Against the Decision to Save During the Pandemic

Muhammad Agus
Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammadagus.18080@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of financial knowledge, financial attitude, financial technology, financial self-efficacy, and locus of control on saving decisions. The object of this research is college students who live in Madiun city. The type of research used in this study is Quantitative Explanatory Research with non-probability sampling data collection techniques. Meanwhile, the data collection methods used were questionnaire interviews and literature study. Data was obtained by distributing questionnaires to college in students Madiun via Google Form which was then processed using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). From the tests carried out, the results show that financial knowledge and locus of control have a positive and significant effect on saving decisions. Meanwhile, financial attitude, financial technology, and financial self-efficacy have no effect.

Keywords: Financial Factor, Financial Management Behavior, Saving Decision

Abstrak

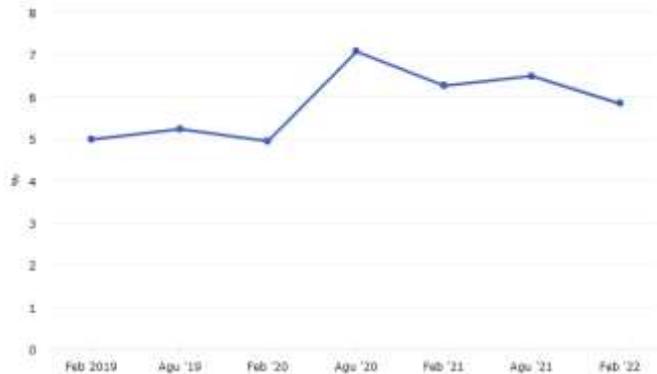
Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial technology, financial self-efficacy, dan locus of control terhadap keputusan menabung. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di kota Madiun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantitative Explanatory Research* dengan teknik pengumpulan data non-probability sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara angket dan studi kepustakaan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa di Kabupaten Madiun melalui Google Form yang kemudian diolah dengan menggunakan Model Persamaan Struktural Partial Least Square (SEM-PLS). Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Sedangkan *financial attitude*, *financial technology*, dan *financial self-efficacy* tidak berpengaruh.

Kata kunci: Faktor Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Keputusan Menabung

PENDAHULUAN

Munculnya Covid-19 sebagai pandemi menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia berada pada *crucial level* sehingga berdampak pada kenaikan jumlah *unemployment* akibat hilangnya mata pencaharian. Namun, atensi para pemimpin negara dalam hal pengangguran cenderung kurang maksimal yang menunjukkan bahwasanya rencana *economic recovery* setelah pandemi belumlah mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Kondisi tersebut diproyeksikan dengan masih tingginya prosentase *unemployment* (paksa ataupun tidak)

Tingkat Pengangguran Terbuka (Februari, 2019 - Februari 2022)



Gambar 1 : Tingkat pengangguran terbuka Indonesia (Sumber : Badan Pusat Statistik 2022)

Sejalan dengan perekonomian Indonesia yang berangsur pulih, maka terjadilah penurunan *open unemployment* pada Februari 2022 dari 6,26% ke 5,83% yang bernilai kurang lebih 350.000 pekerja, meskipun menurut BPS angka tersebut masih belum mencapai angka sebelum pandemi yakni 4,94% pada Februari 2019.

Tingginya tingkat penduduk miskin dan menganggur menunjukkan rendahnya *economic growth quality* yang merupakan target inti *macroeconomics*. Pada kenyataannya, *economic growth* tidaklah selalu ditandai dengan adanya lapangan kerja baru, hal tersebut mungkin menyebabkan terjadinya ketimpangan dari dampak *economic growth* pada kesejahteraan masyarakat (Riyanto, 2019:85-86).



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan 1 (Source : bps.go.id)

Indonesia's economic growth pada triwulan 1 tertuang dalam penjelasan berikut:

1. PDB Indonesia berdasarkan harga berlaku triwulan I-2022 senilai Rp4.513,0 T dan berdasarkan harga konstan 2010 senilai Rp2.818,6 T.

2. Ekonomi Indonesia triwulan I-2022 bertumbuh 5,01% terhadap triwulan I-2021 (y-on-y). Sementara dari segi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mencatat pertumbuhan paling tinggi yakni 15,79%. Dan dari segi pengeluaran, Komponen Ekspor mencatat pertumbuhan paling tinggi yakni 16,22%.
3. Pada triwulan I-2022, terjadi kontraksi *economic growth* senilai 0,96% terhadap triwulan sebelumnya (q-to-q). Sementara dari segi produksi, kontraksi pertumbuhan terparah dihadapi oleh sektor Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu 16,54%. Dan dari sisi pengeluaran, kontraksi terparah dialami Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) pada angka 50,54%
4. Dominasi pada *spatial economic structure* di Indonesia disandang oleh provinsi-provinsi Pulau Jawa dengan nilai 57,78% pada triwulan I-2022 (y-on-y), dengan kinerja ekonomi yang bertumbuh 5,07% dibandingkan triwulan I-2021.

Perekonomian Indonesia juga mengalami kelesuan akibat penyebaran covid-19 di masyarakat. Semua sektor perekonomian negara hampir mengalami penurunan. Di tengah pandemi yang tidak dapat diprediksi kapan covid-19 ini akan benar-benar berakhir, terdapat kekhawatiran bahwa COVID-19 bakal mendongkrak krisis perekonomian yang akhirnya marak Pemutusan Hubungan Kerja Atau PHK bagi para pekerja pabrik bahkan perusahaan. (Mustakim & Syafrida, 2020)

Pengurangan pendapatan dan omset akan mempengaruhi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu untuk melakukan kehidupan yang layak dan meningkatkan taraf hidup juga bisa menjadi penghambat pemenuhan kebutuhan. "Kesejahteraan yaitu sebuah kepuasan yang didapat oleh seorang dari hasil melakukan konsumsi pendapatan yang diperolehnya, namun tingkat kesejahteraannya bersifat relatif dikarenakan terlalu bergantung pada besaran rasa puas yang didapat dari hasil mengonsumsinya itu (Pratama *et al.*, 2012). Berdasarkan Nasution dan Atika (2019) dapat mengurangi pengangguran karena menghadapi situasi manusia yang tidak memiliki keterampilan hingga memperoleh keterampilannya bisa sebagai batu loncatan menjadi wirausaha.

Penyebab *financial distress* tidak hanya karena penghasilan yang rendah namun dapat pula disebabkan adanya *mismanagement* dalam finansial misalnya kesalahan dalam menggunakan kredit, kurangnya perencanaan keuangan, dan sebagainya yang dapat menyebabkan kan dan kepercayaan diri yang rendah. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan pengetahuan yang tepat di bidang pengelolaan keuangan untuk mengatasi situasi keuangan dalam kesulitan yang ada agar dapat menciptakan kemakmuran keuangan yang nyata. Pengetahuan finansial dasarnya termasuk pengeluaran pendapatan, aset, kewajiban, ekuitas, serta resiko. Penedahuan dasarnya secara umum berkaitan dengan keputusan investasi ataupun pembiayaan yang dapat mempengaruhi pengelolaan uang seseorang (Yushita, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdul *et al.*, 2015) dan (Oktaviyani, 2019), yang menyebutkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Adityandani dan Haryono (2019) yang menyebutkan hal yang sama. Akan tetapi, penemuan Fuadina (2011) dalam penelitiannya menyatakan hasil berbeda yakni tidak adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap kperilaku menabung.

Selanjutnya penelitian tentang *Financial Attitude* yang dilakukan oleh Adityandani dan Haryono (2019) dan Khilya Fuadina (2011) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara financial attitude terhadap keputusan menabung, serta penelitian Swastawan dan Dewi (2021) yang memperkuat penelitian sebelumnya bahwasanya *financial attitude* juga berpengaruh terhadap *saving decision*. Akan tetapi, penemuan dalam penelitiannya menyatakan hasil berbeda yakni *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung.

Kemudian penelitian selanjutnya tentang *Locus of Control* yang dilakukan oleh Maulidya Nur Mashita (2021) dan Hidayatai Rahmi (2017) menghasilkan penelitian bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini juga di perkuat oleh penelitian yang disampaikan oleh Zulaika dan Listiadi (2020) mendapat temuan dalam penelitiannya bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap keputusan menabung. Namun penelitian yang disampaikan oleh Sehina Mega Winanda memperoleh hasil *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Ketika perekonomian kian bertumbuh, maka begitu pula dengan uang. Uang berguna dalam pembiayaan keperluan sehari-hari serta berperan sebagai sarana pembayaran yang seringkali mendorong impulsive buying sehingga edukasi tentang urgensi *saving* sangat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam mewujudkan sikap bijak akan penggunaan uang serta merupakan bentuk latihan pengelolaan keuangan bertahap untuk mendidik masyarakat menjadi mahir mengelola keuangannya terlebih pada saat pandemi. Madiun dipilih sebagai populasi penelitian karena salah satu kota dengan laju perdagangan dan industri yang pesat. Namun mahasiswa yang ada di daerah Madiun masih memiliki kesadaran yang rendah dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa sebagai generasi milenial hanya mengambil sebagian kecil dari gaji mereka untuk tabungan bulanan. Milenial menghabiskan hanya 10,7% dari pendapatan rutin mereka untuk tabungan. Menurut sebuah studi IDN Times yang dirilis di Indonesia Millennial Summit (IMS) 2019, tingkat tabungan kaum milenial sebenarnya kecil dibandingkan dengan tingkat kebutuhan bulanan mereka. Mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian karena merupakan salah satu penerus yang berpendidikan dan bertanggung jawab yang nantinya mengemban amanah sebagai generasi penerus serta mampu memberikan sosialisasi kepada generasi muda yang ada di Madiun. Oleh karena itu, dalam penjelasan latar belakang dan pengamatan yang penulisan jalankan di

atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Faktor Keuangan Mahasiswa Madiun Terhadap Keputusan Menabung Dimasa Pandemi”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep keuangan tetapi juga kesadaran untuk mencari nasihat yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang penting (Asandimitra & Kautsar, 2019). Jadi, *financial literacy* ialah hal yang mendasari kemampuan individu terkait *financial knowledge* dan *financial concept* secara general. Lusardi (2012) mendefinisikan *financial knowledge* sebagai kemampuan yang wajib dipunyai tiap individu dalam rangka mensejahterakan serta mempertahankan hidup di masa kompleksnya perekonomian saat ini. Maka dari itu, *financial literacy* begitu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ataupun untuk menjaga eksistensi sebuah bisnis sebab *good financial literacy* akan berdampak pada meningkatnya kemampuan *problem solving* dalam *financial management*. *Financial knowledge* terbentuk atas 4 factors (Chen & Volpe, 1998) yakni: *general knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *investment*.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Parotta dan Johson (1998) berpendapat bahwasanya *financial attitude* merupakan pandangan individu terhadap uang sebagai *power/freedom*, *reward for efforts* atau *evil*. Rajna dalam Kautsar dan Asandimitra (2019) menyebutkan bahwa sikap keuangan bisa pula diterjemahkan sebagai *mind condition*, pendapat dan penilaian individu terkait *personal financial* yang diaplikasikan pada sikap. Oleh sebab itu *Financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan keputusan menabung seseorang. Berikut adalah 4 faktor pembentuk *financial attitude* berdasar pada pemikiran Anthony: sikap pada *financial behaviour* sehari-hari, sikap pada rencana penghematan, sikap pada *financial management*, dan sikap pada kemampuan keuangan dikemudian hari.

Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

Financial teknologi atau “Fintech” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. *Financial technology* atau “Fintech” ialah bentuk *financial solution* yang didapatkan melalui pemanfaatan teknologi. Definisi lain dari *fintech* yaitu sebutan bagi perusahaan yang menawarkan *modern technology* pada *financial sector* (Saksonova & Irina, 2017). Bank Indonesia mengartikan *fintech* sebagai gabungan *financial service* dengan teknologi yang membawa perubahan signifikan pada *business model* dari konvensional menuju moderat misalnya perubahan pembayaran *cash* menjadi *cashless*. Prastika dan Candradewi

(2019) menyebutkan 3 faktor *financial technology* yakni: *fast, efficient, dan easy access*.

Efikasi Diri Keuangan (*Financial Self Efficacy*)

Self-efficacy adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk mencapai hasil yang diinginkan Achmad Kautsar *et al.* (2018). *Self efficacy* awalnya diperkenalkan Albert Bandura (1977) yang menegaskan apabila *self efficacy* ialah seberapa yakin individu pada kemampuan dalam mengatur dan bertindak atau berperilaku guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Kaitannya dalam penelitian ini, efikasi diri bisa berhubungan dengan konteks keuangan serta dapat dianggap efikasi diri keuangan. Menurut Forbes dan Kara (2010). Efikasi diri finansial ialah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menggapai tujuan finansial yang terpengaruhi oleh banyak hal, termasuk keterampilan finansial, pribadi, sosial, dan hal lainnya. Lown (2011) mengemukakan 6 faktor terkait, yakni: Kapabilitas untuk merencanakan pengeluaran dengan baik, kapabilitas guna meraih *financial goals*, kapabilitas untuk mengambil keputusan ketika kondisi tak terduga, serta kapabilitas untuk berhadapan dengan tantangan keuangan, kepercayaan akan *financial management*, dan kepercayaan akan dalam pengelolaan keuangan, Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Locus Of Control

Pakar teori pembelajaran sosial pada tahun 1966, Julian Rotter mengusulkan konsep posisi control sebagai keyakinan harapan, atau sikap tentang hubungan antara perilaku manusia yang dibagi dalam posisi control menjadi 2 dimensi antara lain posisi kontrol internal dan lokasi kontrol eksternal. seseorang dengan posisi pengendalian internal berasumsi bahwa sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya dan sesuatu yang didapat dari kehidupan ditentukan dari keterampilan, kemampuan, dan usaha yang dimilikinya. Di sisi lain, orang-orang yang rentang terhadap posisi kontrol eksternal dianggap bahwa hidup itu ditentukan dengan kekuatan eksternal atau luar, contohnya kekuatan, nasib, atau keberuntungan (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* internal dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya kemampuan, minat, dan usaha. Sementara indikator *locus of control* eksternal antara lain nasib, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Keputusan Menabung

Nurul Wajhi *et al.* (2015) mendefinisikan *saving behaviour* sebagai tindakan yang berperan penting untuk memberikan dorongan pada *economic growth* jangka panjang, utamanya untuk perseorangan dan kerumah-tangga sehingga baiknya diterapkan pada usia dini. *Saving behaviour* juga dapat berarti proses untuk tidak membelanjakan uang sampai habis pada saat ini dan menyimpannya untuk

kemudian hari (Warneryd, 1999). Widyastuti *et al.*, (2016) mengemukakan 2 indikator yang dapat mengukur *saving behaviour*, yakni *spending* dan *investing behavior*.

Identifikasi Variabel

Dari berbagai penjelasan teori yang ada, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

X1 : <i>Financial Knowledge</i>	X4 : <i>Financial Self Efficacy</i>
X2 : <i>Financial Attitude</i>	X5 : <i>Locus of Control</i>
X3 : <i>Financial Technology</i>	Y : Keputusan Menabung

Pengaruh Antar Variabel

Ming Thung & *et al.* (2021) mengemukakan bahwasanya *financial knowledge* memberikan pengaruh yang *significant positive* terhadap *saving behaviour* mahasiswa. Abdul *et al* (2015) menemukan bahwasanya *financial knowledge* memberikan pengaruh yang *significant positive* terhadap *saving behaviour*. Apabila individu mempunyai *financial knowledge* yang mumpuni, maka *saving behaviour*-nya akan bertambah baik karena pengetahuan yang tinggi akan memberikan pemahaman tentang urgensi *saving* untuk masa depan sehingga akan semakin menerapkan prinsip kehati-hatian dalam hal mengelola keuangannya.
H1 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Marsh dan Reinoso (2006) mengatakan bahwasanya *financial behaviour* individu berasal dari *financial attitude*-nya, seseorang akan memiliki *financial behaviour* rendah apabila tidak bijak saat menghadapi *financial problem* pribadinya. Furnham, (1984) menemukan bahwa *financial attitude* membentuk bagaimana individu menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. *Financial attitude* memberikan pengaruh pada beberapa *financial problem* misalnya penunggakan tagihan serta pendapatan yang tidak mampu menunjang pemenuhan kebutuhan. Diantara aspek yang menyebabkan timbulnya *financial problem* ialah pemikiran jangka pendek dan ketiadaan keinginan untuk *saving* (Madern & Schors, 2012). Herdijono dan Damanik (2016) menemukan adanya pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* individu.

H2 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Keputusan Menabung

Financial Technology dimaknai sebagai wujud sarana atau layanan dalam aktivitas bisnis dengan cara menggabungkan semua lingkup *technology* di bidang *finance* (Ion & Alexandra, 2016). Adanya kecanggihan pada fitur dan layanan *financial* akan memberikan dampak pada mudahnya pemanfaatan layanan tersebut (Wildan, 2019). Fanta dan Makina (2019), Durai dan Stella (2019) dan

Hutabarat (2018) menyatakan adanya hubungan positif antara *fintech* dengan inklusi keuangan. Sementara Michele (2016) menemukan bahwasanya *fintech* tidak memberikan *significant impact* inklusi keuangan.

H3 : *Financial Technology* berpengaruh terhadap keputusan menabung

Tingginya taraf kepercayaan seseorang terhadap kemampuan keuangannya akan berdampak pada tingginya responsibilitas orang tersebut dalam *financial management* nya (Rizkiawati & Adsandimitra, 2018). Tingginya keyakinan itu disebabkan oleh individu yang berfikir panjang terkait pengelolaan keuangan yang dimilikinya. *Statement* diatas sejalan dengan penelitian Qamar *et al.* (2016) yang menyebutkan bahwasanya *financial self-efficacy* berpengaruh pada *financial management behaviour* individu.

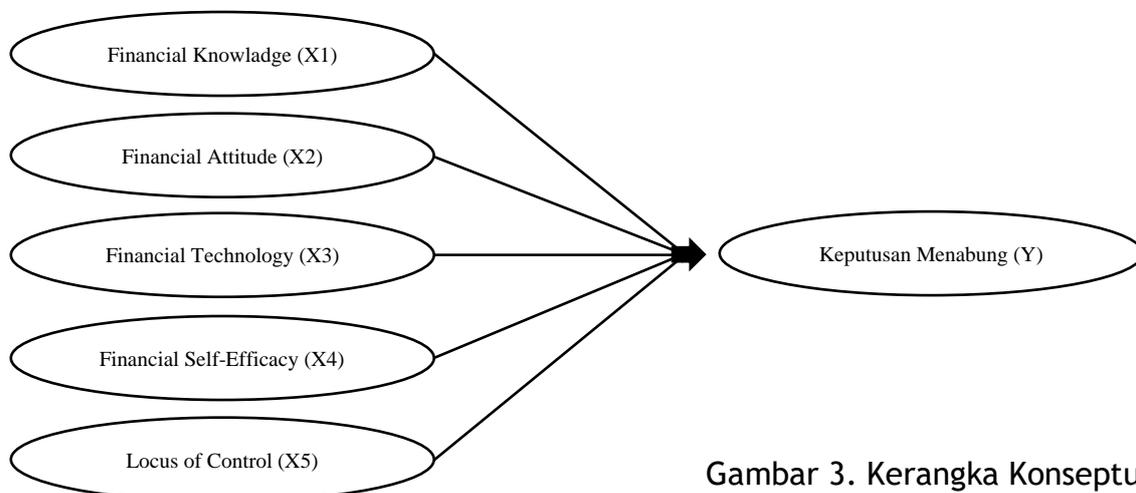
H4 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Rotter (1966) mengemukakan bahwasanya orientasi *locus of control* terbagi dalam 2 jenis yakni internal dan eksternal. Individu yang memiliki *locus of control* internal akan beranggapan bahwasanya *skill*, kemampuan, dan usaha adalah penentu pencapaian dalam kehidupannya daripada faktor lain serta mempercayai bahwasanya beberapa peristiwa dalam hidup dipengaruhi oleh perilaku diri sendiri. Arifin (2018) beranggapan bahwasanya individu dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung mempunyai *financial behaviour* yang baik pula sebab individu tersebut berpikir jika penghasilannya merupakan sesuatu yang berharga sehingga akan berusaha mengelolanya dengan baik. Shinta dan Lestari (2019) berpendapat bahwasanya indikator untuk mengukur tingkat *locus of control* internal ialah kapabilitas untuk menemukan solusi atas *financial problem*, mampu mengontrol *daily financial*, dan kapabilitas dalam *financial decision*.

H5 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Kerangka Konseptual

Berikut merupakan gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai lima *independent variable* yakni *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Focus Control* serta terdapat 1 variabel dependen yaitu Keputusan Menabung. Penelitian ini berbentuk *causal research* dengan tujuan membuktikan korelasi sebab akibat (Malhotra, 2010:100). Menggunakan data dalam bentuk angka, penelitian ini dapat disebut sebagai jenis *quantitative research*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner terstruktur melalui google form, yang menggunakan skala likert berskala 1-5. Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini antara lain penelitian dari Oktaviyani (2019) dan penelitian oleh Nisa dan Haryono (2022)

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di kota Madiun dengan *total sample* 100 jiwa yang dikumpulkan melalui *purposive sampling method*. Responden yang diambil ialah mereka yang memiliki penghasilan baik dari uang saku, beasiswa, kerja full time atau part time, dan lain-lain. Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) guna menguji *research hypothesis*. Setiap hipotesis dianalisis dengan *software* SmartPLS 3.0 untuk mengetahui korelasi antar variabel. Langkah-langkah menganalisis dengan SEM-PLS, diantaranya: Pengujian Validitas dan Reliabilitas dengan *Construct Reliability and Validity*, kemudian melakukan Analisis Model Struktural (*Inner Model*), dari R-Square, serta Effect (Pengaruh) antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validity test terdiri dari *instrument value test* yang digunakan dalam penelitian yang mana nilainya akan berbanding lurus dengan kemampuan instrumen tersebut sebagai wakil dari *research questions* (Wijaya, 2019:47). Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan antar variabel antara lain *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 (Wijaya, 2019: 101).

Selanjutnya, *reliability test* berfungsi dalam memberikan bukti terkait *accurate*, *consistency*, dan ketepatan instrumen untuk pengukuran konstruk. Melalui PLS-SEM program SmartPLS 3.0, *reliability test* dengan *reflective indicator* dapat diperoleh dari perhitungan *composite reliability value* yang ketentuan nilainya harus $> 0,7$ pada *confirmatory research* dan $0,6 - 0,7$ pada *exploratory research* (Ghozali, 2015: 75).

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Reliabilitas Komposit</i>	<i>AVE</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0,966	0,970	0,765
<i>Financial Attitude</i>	0,917	0,936	0,620
<i>Financial Technology</i>	0,973	0,977	0,807
<i>Financial Self-Efficacy</i> 0,724	0,957	0,963	
<i>Locus of Control</i>	0,894	0,917	0,550
<i>Keputusan Menabung</i>	0,961	0,967	0,745

Sumber: Data diolah penulis (SEM-PLS, 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan bahwasanya nilai AVE untuk variabel *Financial Knowledge* yaitu $0,765 > 0,5$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Financial Knowledge* adalah valid. Nilai AVE dari *Financial Attitude* sebesar $0,620 > 0,5$ yang menunjukkan bahwa variabel ini dapat dinyatakan valid. Kemudian variabel *Financial Technology* juga memiliki nilai AVE diatas $0,5$ yakni sebesar $0,807$ yang memiliki arti bahwa variabel *Financial Technology* adalah valid. Selanjutnya variabel *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai AVE $0,724 > 0,5$ maka dinyatakan valid. Kemudian nilai AVE dari variabel *Locus of Control* sebesar $0,550 > 0,5$ sehingga dapat dinyatakan valid dan yang terakhir variabel Keputusan Menabung memiliki nilai AVE sebesar $0,745 > 0,5$, maka memiliki arti bahwa variabel ini adalah valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, dengan mengacu pada hasil *Reliabilitas Komposit* yang menunjukkan nilai diatas $0,7$ untuk setiap variabel, maka seluruh variabel dapat diterima (reliabel).

Model Struktural atau Inner Model R Square

Penilaian *structural model* menggunakan PLS, diawali dari memperhatikan R-Square value tiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari *structural model*. R-Squares value yang berubah berguna dalam menunjukkan apakah terdapat *substantive impact* dari variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen lainnya (Ghozali, 2015: 78). Menurut Chin (Ghozali, 2015: 81) nilai R-Squares $0,67$, $0,33$, dan $0,19$ menjelaskan model yang kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 2. R-Square

Tabel 2. R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Keputusan Menabung	0,890	0,884

Sumber: Data diolah penulis (SEM-PLS, 2022)

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa *R-Square* model jalur Keputusan Menabung sebesar 0,890 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki model yang kuat.

Koefisien Jalur

Pengujian hipotesis dijelaskan melalui tabel di bawah ini. Pertama, *path coefficient*: (a) Apabila *path coefficient* bernilai positif, maka pengaruh antar variabel adalah satu arah atau berbanding lurus dan (b) Apabila *path coefficient* bernilai negatif, maka pengaruh antar variabel tidak searah atau berbanding terbalik. Kedua, P-Value: (1) Apabila P-Values < 0.05, dinyatakan signifikan; dan (2) Apabila P-Values > 0.05, dinyatakan non signifikan (Juliandi, 2018).

Tabel 3. Koefisien Jalur

	(O)	(M)	(STDEV)	(O/STDEV)	P Value
FK - Keputusan Menabung	0,306	0,313	0,129	2,380	0,018
FA - Keputusan Menabung	0,189	0,211	0,107	1,768	0,078
FT - Keputusan Menabung	0,004	-0,000	0,055	0,066	0,948
FS - Keputusan Menabung	0,036	0,011	0,166	0,220	0,826
LC - Keputusan Menabung	0,451	0,453	0,085	5,310	0,000

Keterangan: FK = *Financial Knowledge* O = Sampel Asli
 FA = *Financial Attitude* M = Rata-rata Sampel
 FT = *Financial Technology* STDEV = Standar Deviasi
 FS = *Financial Self-Efficacy* O/STDEV = T Statistik
 LC = *Locus of Control* P Value = P Value

Sumber: Data diolah penulis (SEM-PLS, 2022)

Dalam tabel 3 menunjukkan bahwa: (1) FK - Keputusan Menabung memiliki nilai sampel asli 0,306 dan P value 0,018 < 0,05 sehingga bisa diartikan bahwasanya *Financial Knowledge* memberikan *significant positive impact* terhadap Keputusan Menabung. (2) FA - Keputusan Menabung memiliki nilai sampel asli 0,189 dan P value 0,078 > 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya *Financial Attitude* tidak memberikan pengaruh terhadap Keputusan Menabung. (3) FT - Keputusan Menabung memiliki nilai sampel asli 0,004 dan P Value 0,948 > 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya *Finanial Technology* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung. (4) FS - Keputusan Menabung memiliki nilai sampel asli 0,036 dan P value 0,826 > 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung. (5) LC - Keputusan Menabung memiliki nilai sampel asli 0,451 dan P value 0,000 < 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menabung.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Menabung

Financial Knowledge memberikan *positive significant impact* terhadap keputusan menabung yang menjelaskan bahwasanya *research respondent* yakni mahasiswa yang berdomisili di Madiun mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup baik. Sehingga ini sesuai dengan teori *Financial Knowledge* yang menjelaskan dimana kemampuan untuk memahami konsep keuangan sangatlah penting. *Good financial knowledge* dapat memacu mahasiswa yang berdomisili di Madiun dalam hal *financial management* dan *finansial control* pribadi yang bermanfaat menumbuhkan *saving behaviour* yang baik. Meskipun responden dari penelitian ini adalah anak muda yang tergolong sebagai generasi millennial karena berstatus sebagai mahasiswa, ini tidak mempengaruhi minat mahasiswa yang berdomisili di Madiun dalam perilaku menabung. Sehingga penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Oktaviyani (2019) yang menyebutkan bahwasanya generasi millennial tidak memiliki banyak beban sehingga belum berpikir mengenai *long-term saving*. Namun penelitian ini sejalan dengan Thung *et al.* (2021) dan Abdul (2015) yang memiliki hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Keputusan Menabung

Financial Attitude tidaklah memengaruhi *saving decision*, sehingga tingginya *financial attitude* tidak menentukan kebijakannya individu dalam memutuskan hal-hal terkait *financial management* dan menggambarkan sikap akan rencana *saving* serta kemampuan finansial masa depan (Fuadina, 2011). Hal ini disebabkan karena setiap responden memiliki pengetahuan serta pandangan yang berbeda-beda terhadap keuangan sehingga hal ini menyebabkan perbedaan pula dalam menyikapi keadaan keuangan mereka. Responden merasa harus selalu memenuhi kebutuhan masa kini sehingga ia merasa belum memiliki minat untuk menabung. Dari segi *financial attitude* yang dimiliki oleh responden, mereka belum memiliki kemampuan dalam *financial management* dan *financial control* pribadi yang berakibat pada ketidakmampuan mereka untuk menyisihkan dana untuk ditabung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ibrahim dan Alqaydi (2013) yang mengemukakan bahwasanya tidak ada pengaruh *financial attitude* terhadap keputusan menabung.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Menabung

Financial Technology tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi saat ini masih belum mempengaruhi minat mahasiswa yang berdomisili di kota Madiun dalam menabung. Hal ini dikarenakan kemudahan untuk bertransaksi yang dirasakan oleh responden sehingga mereka cenderung melakukan tindakan menghabiskan uang secara impulsif yang pada akhirnya justru mengurangi niat mereka untuk menabung.

Sehingga teori tentang *Financial Technology* belum cukup berpengaruh dalam memberikan solusi keuangan khususnya dalam perilaku menabung. Memang dalam pelaksanaan transaksi keuangan sebagian besar sudah menggunakan teknologi *e-wallet* seperti Gopay, Dana, dan Ovo, hal ini juga belum meningkatkan minat responden dalam menabung. Padahal saat ini seluruh bank juga sudah memiliki *platform online* tersendiri. Bahkan ada bank yang 100 persen online seperti Bank Jago dan Jenius yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun asalkan terkoneksi dengan internet. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michele (2016) yang menemukan bahwasanya *financial technology* tidak memberikan *significant impact* terhadap inklusi keuangan.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Menabung

Financial Self-Efficacy tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini bisa terjadi karena responden belum memiliki keyakinan terkait dengan kemampuan dalam mengorganisir serta melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, responden merasa jumlah pengeluarannya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun gaya hidup lebih besar daripada pendapatan yang dimilikinya, dari situ responden menilai kemampuannya yang kurang dalam mengelola keuangan. Seperti kurangnya keyakinan bahwa menabung dapat melatih kita untuk mengelola keuangan dengan baik. Sehingga teori yang disampaikan tentang *Financial Self Efficacy* dianggap belum mampu untuk mengatur dan melakukan tindakan guna tercapainya tujuan. Rasa kepercayaan diri harus ditumbuhkan mulai dari dalam individu oleh para responden. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya mereka yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamar *et al.* (2016) yang menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Keputusan Menabung

Locus of Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Ini memiliki arti bahwa semakin baik *locus of control* yang dimiliki seseorang maka semakin baik dalam perilaku menabungnya. Hal ini sesuai dengan teori tentang *Locus of Control* bahwa keyakinan, harapan, atau sikap yang dimiliki oleh r mampu mempengaruhi mereka dalam keputusan menabung. *Locus of control* berperan vital sebagai strategi pencegahan pemborosan dalam *saving behaviour*. Kuatnya pengendalian diri responden terhadap *saving behaviour*, mampu membantu mereka dalam penyelesaian *financial problem* pribadinya, dapat melakukan *financial control* pribadi, serta menentukan keputusan mengenai *financial problem* sehingga berdampak pada cerdas dan sukses finansial dimasa sekarang ataupun di masa depan (Mashita, 2021). Penelitian yang selaras dengan

hal tersebut digagas oleh Shinta dan Lestari (2019) yang menemukan bahwasanya mengukur tingkat *locus of control* internal diperoleh dari tingkat kapabilitas menyelesaikan *financial problem*, kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan, mampu mengontrol *daily financial*, dan kapabilitas dalam *financial decision*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Artinya pengetahuan keuangan dan juga kendali diri seseorang yang baik dapat menentukan baik atau buruknya perilaku pengelolaan keuangannya. Sedangkan variabel *Financial Attitude*, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Pandangan yang berbeda terhadap keuangan serta kebutuhan yang berbeda pada setiap individu menjadikan perbedaan pula terhadap prioritas menabung, sehingga *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini juga terjadi pada saat responden merasakan kemudahan *fin-tech* yang justru mendorong perilaku menghabiskan uang secara impulsif daripada memutuskan untuk menabung. Responden dalam penelitian ini juga belum memiliki keyakinan terkait dengan kemampuan dalam mengorganisir serta melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti kurangnya keyakinan bahwa menabung dapat melatih kita untuk mengelola keuangan dengan baik.

Dari hasil penelitian ini, bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan fokus melalui program-program yang dapat *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *locus of control* masyarakat terutama di kalangan mahasiswa yang berdomisili di Madiun sehingga muncul sikap positif seperti membiasakan diri untuk berinisiatif, berfikiran positif, dan memiliki kemauan yang keras sehingga rasa percaya diri, serta mengencarkan kegiatan edukasi mengenai penggunaan *fin-tech* sehingga dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan bijak. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni penyebaran kuisioner dilakukan secara online melalui *google form*. Maka dari itu penelitian selanjutnya disarankan agar dapat berinteraksi dengan beberapa responden untuk melakukan wawancara langsung terkait dengan pengelolaan keuangan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek dan variabel lain untuk diteliti yang didukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A. A. (2015). The Effect of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6, 1.

- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The Influence Of Financial Information, Financial Self Efficacy, And Emotional Intelligence To Financial Management Behavior Of Female Lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1115.
- Banduna, A. (1977). *Social Learning Theory*.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion. *Research Gate*. <https://doi.org/https://mpra.ub.uni-muenchen.de/84771/>
- FA, P., B, H., & Trisnani, D. H. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah dan Bubu Dasar di Perairan Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 22-31.
- Fanta, A., & Makina, D. (2019). The Relationship Between Technology and Financial Inclusion : CrossSectional Evidence. *Extending Financial Inclusion in Africa*, 211-230. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/b978-0-12-814164-9.00010-4>
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence Mediate How Investment Knowledge Influences Investing Self-Efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(30), 435-443.
- Fuadina, K. (2011). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Wilayah Gerbangkertosusila Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi. *Artikel Ilmiah Stie Perbannas*.
- Furnham. (1984). Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage, Person. *Individ*, 5(5), 501-509.
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Herdijono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hutabarat, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Institut Pertanian Bogor*, 1-41.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*.
- Ion, & Alexandra. (2016). *Peran Financial Technology Dalam Peningkatan Potensial Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.

- Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. *Journal of Social and Development Sciences*, 10(2).
- Kautsar, Achmad, Asandimitra, N., & Aji, T. (2018). Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(12).
- Kholilah, N., & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54-63.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, And Financial Decision-Making. *National Burcau of Economic Research*, 2.
- Madern, T., & Schors, A. V. D. (2012). Financial Attitudes and Skills as EarlyWarning Signs of Financial Problems. *Dutch National Institute for Family Finance Information*.
- Malhotra, N. K. (2010). *Riset Pemasaran (Marketing Research)* (4th ed.). PT Indeks.
- Marsh, H., & Reinoso, F. . (2006). *Actived Carbon*. Elsevier Science & Technology Books.
- Mashita, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Usia dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Wilayah Gerbangkertosusila. *Artikel Ilmiah Perbanas.Ac.Id*.
- Michele, M. A. (2016). The Effect of Digital Finance on Financial Inlusion in the Banking Industry in Kenya. *University of Nairobi*, 1-48.
- Mirnawati. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*.
https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30175-Full_Text.pdf
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. 2(1), 1-12.
- Nasution, A. ., & Atika. (2019). IMPLEMENTASI E - BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nisa, F. ., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97.
- Oktaviyani, H. (2019). Pengaruh Financial Knowledge Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial Di Jawa Timur Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi. *Artikel Ilmiah Perbanas.Ac.Id*.

- Parotta, J., & Johson, P. (1998). The Impact of Financial Attitudes and Knowledge on Financial Management and Stastification of Recently Married Individuals. *Financial Counselling and Planning*.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. . (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di BE. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 444-4473.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 5(2), 296-308.
- Rahmi, H. (2017). Analisis Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge Terhadap Saving Behavior Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Padang. *Skripsi*. <https://doi.org/http://scholar.unand.ac.id/28069/>
- Riyanto, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Nuha Medika.
- Rizkiawati, L., & Adsandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Rotter, J. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcemen. *Psychological Monographs*, 80, 1-28.
- Saksonova, S., & Irina, K. (2017). Fintech as Financial Inovation-the Possibilities and Problems Of Implementation. *European Stuies Research Journal*, 961-973.
- Sanjiwani, P., & Wisadha, S. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Pada Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Shinta, & Lestari. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Banking*, 8(2), ISSN 2088-7841.
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 206-215.
- Thung, M., & Al, E. (2021). Determinants of Saving Behaviour Among the University Student in Malaysia By Tan Chang Tsen. *Accounting Faculty of Business and Finance*.
- W, A., & Haryono, N. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2).

- Wajhi, N., & Al, E. (2016). Financial Literacy of Youth: A Case Study of Islamic Banking and Finance Students in Kolej Universit Islam Antarbangsa Selangor. *Proceeding of the 3rd International Conference on Management & Muamalah*.
- Warneryd, K. E. (1999). *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. UK: Edward Elgar.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 3.0. Edisi Pertama* (1st ed.). Innosain.
- Wildan, D. R. (2019). Pembuatan Sistem Pengaman Kendaraan Berbasis Berbasis Radio Frequency Identification (RFID). *INDEPT*, 8(2), 56-63.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 4.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.
- Siregar, A. (2019). IMR 2019: Millennial Cenderung Gak Suka Menabung. (<https://www.idntimes.com/business/economy/ananta-fitri/survei-ims-2019-millennieal-tidak-suka-menabung>. Diakses pada 15 Oktober 2022).